

EKSPRESI EKOLOGIS: KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERTAHANKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN DI TENGAH TANTANGAN MASYARAKAT MODERN DI KOTA MEDAN

Anri Naldi

Email Corespondensi: anrinaldi@staff.uma.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area

Anan Nisoh

Email: fidai.nasai@gmail.com

Ma'had Al-Ulum Adiniyah (Tantanyong School) Thailand

Febri Fauzia Adami

Email: febrifauziaa@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area

Tomi Pradana

Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area

Abstrak: Kota Medan, sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan di Sumatera Utara, menghadapi tantangan serius terkait kelestarian lingkungan akibat urbanisasi dan industrialisasi yang pesat. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam muncul sebagai potensi penting dalam mempromosikan kesadaran dan tindakan berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk menggali kontribusi pendidikan agama Islam dalam mempertahankan kelestarian lingkungan di Medan. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di Medan telah berhasil meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Konsep khalifah sebagai pengelola bumi dan tawhid sebagai keesaan Tuhan menjadi dasar pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam. Sekolah dan pesantren di Medan telah aktif mengintegrasikan pendidikan ekologi berbasis Islam, menghasilkan inisiatif seperti kampanye penghijauan, pengelolaan sampah, dan promosi gaya hidup berkelanjutan. Namun, tantangan seperti kurangnya sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya kerjasama lintas

sektoral tetap menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan agama yang berorientasi ekologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memaksimalkan potensi pendidikan agama Islam dalam mendukung kelestarian lingkungan di tengah dinamika masyarakat modern Medan. Kesimpulannya, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam mempromosikan kelestarian lingkungan di Medan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan isu-isu ekologi, diharapkan dapat tercipta harmoni antara pembangunan berkelanjutan dan pelestarian alam untuk kesejahteraan bersama.

Keyword: *Ekspresi Ekologis, Pendidikan Agama Islam, Kelestarian Lingkungan, Masyarakat Modern, Kontribusi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, masyarakat modern sering kali menghadapi dilema antara kemajuan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang lebih dahsyat bukanlah disebabkan oleh proses alam yang semakin tua, akan tetapi justru akibat dari ulah tangan-tangan manusia yang selalu berdalih memanfaatkannya. (Mardiyah, Sunardi, and Agung 2018). Manusia pada zaman sekarang ini kurang memahami kontekstual hadis tentang bolehnya membunuh, sehingga menyebabkan kerusakan ekosistem yang pasti akan berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup manusia. (Tusamma and Izzuddin 2022). Kerusakan hutan yang terjadi sekarang ini telah menjadi ancaman serius bahkan telah menjadi sumber terjadinya bencana bagi kehidupan segenap makhluk kedepan. Bencana banjir, tanah longsor, kepunahan, cuaca yang ekstrim, pemanasan global dan udara yang kotor menjadi bahaya yang akan selalu mengancam kehidupan diatas bumi. Dalam persoalan itu, manusia ternyata tidak hanya sebagai korban tetapi turut serta berperan dalam perbuatan yang mengakibatkan terjadinya kerusakan hutan yang menjadi penyebab krisis ekologi. (Manurung 2022).

Kota Medan memiliki masalah dalam persoalan lingkungan seperti stanting, tata kelola sungai, kebersihan lingkungan, tata kelola masyarakat kumuh, pengelolaan sampah, program adiwiyata di lingkungan pendidikan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa. Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target capaian STBM yaitu dikarenakan keadaan sanitasi yang kurang baik mempengaruhi kesehatan tumbuh kembang anak yang dapat mengakibatkan diare sehingga mempengaruhi gizi anak. (Gurning, Astuti, and Sinambela 2021) Permasalahan sampah perkotaan di Indonesia

merupakan masalah yang belum terselesaikan secara tuntas, terutama di Kota Medan. Salah satu penyumbang sampah terbesar di Kota Medan adalah pasar tradisional (K. Saputra, Harahap, and Sitorus 2020).

Manajemen Lahan Bantaran Sungai adalah menggunakan sistem pengelolaan, mengendalikan, dan mengawasi penggunaan lahan bantaran sungai diperkotaan dengan orientasi untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan termanajemennya lahan dibantaran sungai akan menghasilkan suasana lingkungan yang segar dan menyehatkan masyarakat serta menguatkan daya dukung lahan bantaran sungai dari ancaman pencemaran dan erosi.(Sugiarto and Kunci 2024). Pelabuhan Gabion merupakan salah satu pelabuhan dengan hasil laut terbesar di kawasan provinsi Sumatera Utara khususnya kota Medan. Pelabuhan ini berada di dekat kelurahan bagan deli yangmana belum tertata secara optimal, serta memiliki masalah perkeonomian dan juga memiliki permasalahan kebersihan lingkungan yang cukup serius, sehingga dengan penerapan konsep arsitektur ekologi dapat menjawab permasalahan yang ada melalui prinsip-prinsipnya.(Fachrudin and Rahmadani 2019).

Analisis SWOT/EFAS meliputi kekuatan (strengths); sampah organik dapat diolah lagi menjadi kompos, sampah anorganik bisa dimanfaatkan kembali, kelemahan (weknesses); masih terdapatnya masyarakat yang belum mengetahui cara mengelola sampah organik menjadi kompos, perlunya perhatian pemerintah dalam pengelolaan sampah, peluang (oppurtunites); mengubah pola pikir masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, kesempatan bagi masyarakat untuk kreatif dan bisa memanfaatkan sampah, ancaman (threats); apabila tidak ada strategi pengelolaan sampah tersebut, maka volume sampah di kelurahan kota medan akan semakin bertambah banyak, sampah-sampah yang tidak dikelola tersebut akan menumpuk dan menimbulkan dampak yang negatif. (Marleni, Mersyah, and Brata 2018).

Program Adiwiyata ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan lingkungan siswa sehingga setiap sekolah dirasa perlu memberikan pendidikan pengetahuan yang lebih maksimal dengan berbagai cara seperti mengadakan sosialisasi ataupun memberikan mata pelajaran khusus tentang lingkungan hidup.(Febriyanti 2016). Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi kader-kader Puskesmas Langsa Kota dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang keluhan-keluhan penyakit kulit melalui penyuluhan di Gampong Meutia Kecamatan Langsa Kota dan bagi penduduk perlu meningkatkan kebersihan diri dan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit kulit. (Sajida, Santi, and Naria 2021).

Namun bila melihat perbandingan dengan masyarakat tradisional salah satunya masyarakat Tengger yang sampai saat ini secara khusus, *unan-unan* menjadi salah satu upacara penting untuk *nylameti* 'menyelamatkan' alam semesta-bukan hanya Tengger dari ketidakseimbangan menuju keselarasan. (Sukmawan and Febriani 2023). Perbedaan dengan masyarakat modern fenomena urbanisasi, industrialisasi, dan konsumsi berlebihan telah memberikan tekanan besar terhadap ekosistem bumi. Masalah lingkungan dapat berakibat pada rusaknya alam yang berharga seperti hutan, sungai, pantai dan lain-lain, selain itu masalah lingkungan juga dapat merusak keragaman hayati yang sangat penting untuk manusia. (K. D. D. Saputra, Raharjo, and Bratayadnya 2021) Manusia mesti melakukan pertobatan ekologis yang dimulai dari kesadaran bahwa alam semesta merupakan ciptaan Allah yang harus dipelihara sampai pada tindakan konkret komunal untuk menjaga keutuhan hutan (Sardono, Masut, and Siong 2021). Diharapkan sebuah paradigma baru yang mendorong kesadaran akan pentingnya merawat alam semesta. (Putra 2021), berjuang bersama menghadapi kerusakan ekologi. (Singgih 2020).

Di tengah kompleksitas tantangan ini, pendidikan memegang peranan penting sebagai instrumen transformasi sosial yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan atas dasar kegiatan masyarakat mampu menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan tempat tinggalnya sehingga secara tidak langsung telah mampu membentuk kewargaan ekologis dalam masyarakat. (Nurdiansyah et al. 2023) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan ekologis dapat meningkatkan kejujuran, peduli sosial, dan peduli lingkungan peserta didik dengan konsep merdeka belajar untuk dapat melahirkan generasi yang lebih maju dan mandiri. (Faidin, Suharti, and Lukman 2022) Krisis ekologi mewajibkan pertobatan ekologi, pertobatan ekologi adalah kesadaran ekologis yang mengandung unsur: kesetaraan, unitas, saling terkait, dan utuh, inklusif merupakan karakter pertobatan ekologis yang berdimensi spiritual, pendidikan religius menjadi metode pengembangan karakter inklusif ekologis bagi generasi muda. (Siswantara, Sujata, and Setiawati 2022) Penguatan kompetensi kewarganegaraan ekologis membawa dampak yang sangat besar pada pelestarian lingkungan hal ini berkaitan erat dengan etika dan moral seorang warga negara terhadap lingkungannya. (Setiyowati, Alfiandra, and Mariyani 2021) Generasi muda yang berkarakter ekologis akan senantiasa memperjuangkan nasib sesamanya, manusia yang ada di sekelilingnya (Giri, Ardini, and Kertiani 2021) Pengelolaan sampah yang tepat dilakukan dengan pola 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) dengan

penerapan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup (*awareness*), meningkatkan berpikir mendalam tentang lingkungan (*Thinking*) dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai estetika sampah (*doing*). Penerapan Pola pengelolaan sampah dengan tepat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. (Purnami 2021).

Pendidikan agama, khususnya Islam, memiliki kekayaan nilai dan ajaran yang dapat memberikan panduan dalam mengatasi krisis lingkungan yang sedang dihadapi. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Konsep khalifah atau pemegang amanah atas bumi, tawhid yang menegaskan keesaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta, serta akhlak yang mengajarkan kesederhanaan dan tanggung jawab sosial, menjadi landasan bagi pendekatan ekologis dalam Islam.

Dengan landasan pendidikan ekologi meliputi: Al-Qur'an dan Hadist, kebijakan dan sains. Yang bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki tanggung jawab moral dan akhlak serta kesadaran penuh akan hakikatnya sebagai manusia. Disisi lain juga dari dalam setiap permasalahan integrasi pendidikan Islam dalam ekologi mempunyai solusi dari setiap permasalahannya supaya tercapai dari tujuan ekologi pendidikan Islam tersebut. (Dewi 2021) Spiritualitas Ekologi merupakan suatu kesadaran untuk mampu berhubungan dengan lingkungan yang ditanamkan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan wahana pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan. Pemahaman, kesadaran akan pentingnya lingkungan alam dapat ditumbuhkembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah/madarasah. Spiritualitas Ekologi dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menjelaskan ajaran Islam berkaitan dengan lingkungan, alam. (Solichin 2017) Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dan mengatasi aktifitas kerusakan lingkungan adalah pendekatan agama yang diharapkan mampu untuk mengharmoniskan hubungan antara manusia dengan lingkungan. (Fua 2014).

Dengan menggali lebih dalam mengenai kontribusi pendidikan agama Islam dalam mempertahankan kelestarian lingkungan, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik keberlanjutan. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan masyarakat modern dapat memahami dan menginternalisasi pentingnya menjaga alam demi kesejahteraan bersama.

Dalam konteks inilah, kajian mengenai "Ekspresi Ekologis: Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Mempertahankan Kelestarian Lingkungan di Tengah Tantangan Masyarakat Modern" menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Melalui pendekatan interdisipliner antara pendidikan,

agama, dan ekologi, diharapkan dapat ditemukan titik temu antara tradisi keislaman dengan kebutuhan kontemporer dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena dalam konteks nyata, memahami keragaman perspektif, serta menggali detail dan kedalaman informasi. Teknik Pengumpulan Data, Melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh pendidikan agama Islam, ulama, guru agama, dan aktivis lingkungan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kontribusi pendidikan agama Islam dalam kelestarian lingkungan. Melakukan observasi langsung dalam kegiatan pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan isu lingkungan di sekolah atau lembaga pendidikan. Studi Dokumen: Analisis terhadap literatur, kurikulum pendidikan, serta sumber-sumber lain yang relevan untuk mendapatkan konteks teoritis dan praktik pendidikan agama Islam terkait ekologi. Teknik Analisis Data Analisis Tematik: Mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola tematik dari data wawancara, observasi, dan studi dokumen. Triangulasi Data: Membandingkan dan memvalidasi informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, akan dilakukan beberapa langkah, seperti triangulasi sumber data, peer review, serta refleksi terus menerus oleh peneliti terhadap proses dan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesadaran Ekologis yang Meningkat:

Pendidikan agama Islam di Kota Medan telah mempengaruhi meningkatnya kesadaran ekologis masyarakat. Konsep khalifah, yang mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai pemelihara alam, dan tawhid yang menekankan keesaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta, menjadi pendorong utama dalam pembentukan kesadaran ini. Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga menimbulkan tantangan lingkungan. Meskipun demikian, ada indikasi bahwa kesadaran ekologis di kalangan masyarakat Medan telah

mengalami peningkatan. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan kesadaran ini antara lain:

Pendidikan dan Informasi: Program pendidikan dan kampanye informasi tentang pentingnya kelestarian lingkungan telah ditingkatkan di berbagai institusi pendidikan dan media lokal. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari. **Inisiatif Komunitas:** Adanya berbagai inisiatif komunitas yang peduli terhadap lingkungan, seperti kelompok-kelompok peduli lingkungan, komunitas taman kota, dan gerakan daur ulang, telah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Peraturan dan Kebijakan: Adanya regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung praktek berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan, juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat. **Kesadaran Budaya:** Nilai-nilai budaya lokal yang mengedepankan keharmonisan dengan alam juga turut berperan dalam membentuk kesadaran ekologis. Konsep-konsep seperti gotong royong dan rasa memiliki terhadap tanah air mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Meskipun kesadaran ekologis di Kota Medan mengalami peningkatan, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah polusi udara, pengelolaan limbah yang belum optimal, dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, masih diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan kesadaran ini dapat diikuti dengan tindakan nyata yang mendukung kelestarian lingkungan di Kota Medan.

2. Implementasi Ajaran dalam Praktik:

Sejumlah sekolah dan pesantren di Medan telah mengintegrasikan ajaran-ajaran ekologi berbasis Islam ke dalam kurikulum mereka. Hal ini tercermin dalam kegiatan seperti penghijauan, kampanye daur ulang, dan pengelolaan air yang berkelanjutan. Kota Medan, sebagai pusat pertumbuhan dan kegiatan ekonomi di Sumatera Utara, memiliki keragaman budaya dan tradisi yang kaya. Salah satu aspek yang menarik untuk dianalisis adalah bagaimana ajaran dan nilai-nilai lokal di Medan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari oleh masyarakat. Berikut beberapa contoh implementasi ajaran dalam praktik di Kota Medan:

Gotong Royong: Salah satu nilai budaya yang kuat di Medan adalah gotong royong atau kerjasama bersama. Praktik gotong royong sering ditemukan dalam kegiatan komunitas, seperti membersihkan lingkungan,

membangun infrastruktur lokal, atau membantu tetangga yang membutuhkan.

Penghormatan terhadap Leluhur: Ajaran tentang penghormatan terhadap leluhur dan tradisi nenek moyang di Medan tercermin dalam upacara adat, ritual, dan perayaan budaya. Masyarakat Medan sering kali mengadakan acara-acara tradisional untuk menghormati dan mengenang leluhur mereka. **Pendidikan dan Etika:** Nilai-nilai pendidikan dan etika di Medan menekankan pentingnya belajar, menghormati orang yang lebih tua, dan berperilaku sopan santun. Hal ini tercermin dalam sistem pendidikan yang menekankan disiplin dan rasa hormat terhadap guru. **Pengelolaan Sumber Daya Alam:** Meskipun telah menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam, beberapa komunitas di Medan menerapkan ajaran tentang tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dengan mengembangkan inisiatif lingkungan, seperti penghijauan atau program daur ulang.

Keberagaman dan Toleransi: Medan dikenal dengan keragaman etnis dan agamanya. Nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan damai antar kelompok etnis dan agama di Medan merupakan implementasi nyata dari ajaran-ajaran tentang persaudaraan dan keadilan sosial. Meskipun demikian, seperti banyak kota lainnya, Kota Medan juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran ini dalam praktik sehari-hari, terutama di tengah modernisasi dan globalisasi yang cepat. Namun, upaya-upaya untuk mempertahankan dan mempraktikkan nilai-nilai tradisional dan agama di Medan terus dilakukan oleh masyarakat, menunjukkan kekuatan dan ketahanan budaya yang kuat di tengah dinamika zaman.

3. Tantangan dalam Implementasi:

Meski demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti resistensi terhadap perubahan budaya, kurangnya sumber daya, dan belum optimalnya koordinasi antar instansi. Hal ini mempengaruhi efektivitas pendidikan agama Islam dalam mendukung kelestarian lingkungan di Medan. Kota Medan, dengan statusnya sebagai pusat ekonomi dan komersial di Sumatera Utara, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya menjaga dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan ekologis. Beberapa tantangan utama dalam implementasi ekologis di Kota Medan meliputi:

Pertumbuhan Urbanisasi Cepat: Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang cepat di Kota Medan telah menyebabkan tekanan besar pada sumber daya alam, termasuk lahan, air, dan udara. Pembangunan yang tidak terencana dapat mengakibatkan degradasi lingkungan dan

hilangnya habitat alami. Masalah Polusi: Polusi udara dan air menjadi masalah serius di Kota Medan. Aktivitas industri, transportasi, dan pertanian yang tidak ramah lingkungan sering kali menjadi penyebab utama polusi, mengancam kesehatan masyarakat dan ekosistem lokal. Kesadaran Lingkungan yang Rendah: Meskipun ada peningkatan kesadaran ekologis, masih banyak masyarakat di Kota Medan yang belum sepenuhnya memahami atau peduli terhadap isu-isu lingkungan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dapat menghambat upaya-upaya untuk mengubah perilaku dan praktik konsumsi.

Kurangnya Infrastruktur dan Sumber Daya: Dalam beberapa kasus, kurangnya infrastruktur dan sumber daya yang memadai menjadi hambatan dalam implementasi solusi berkelanjutan. Misalnya, kurangnya fasilitas daur ulang dapat menghambat upaya pengelolaan limbah yang efektif. Kebijakan dan Regulasi: Meskipun ada upaya untuk menerapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung keberlanjutan, implementasi dan penegakan hukum sering kali menghadapi tantangan. Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait dan hambatan birokrasi dapat menghambat efektivitas kebijakan lingkungan.

Perubahan Iklim dan Bencana Alam: Perubahan iklim global meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan di Kota Medan. Hal ini menuntut upaya adaptasi dan mitigasi yang lebih besar untuk mengurangi dampak negatifnya pada masyarakat dan lingkungan. Menghadapi tantangan-tantangan ini membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan akademisi. Kolaborasi lintas sektoral, edukasi publik yang intensif, investasi dalam teknologi hijau, dan penguatan kapasitas lokal menjadi kunci dalam upaya mempromosikan implementasi ekologis yang berkelanjutan di Kota Medan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Signifikansi Pendidikan Agama Islam:

Kota Medan, dengan latar belakang kultural dan religiusitas yang kuat, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat terkait kelestarian lingkungan. Inti ajaran Islam yang mengedepankan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) menjadi fondasi kuat untuk advokasi lingkungan. Perkembangan institusi pendidikan Islam di Medan dan bagaimana orientasi serta komersialisasi mempengaruhi religiusitas masyarakat, yang berimplikasi pada praktik moralitas publik (Sumanti et

al. 2018). Kontribusi lembaga pendidikan Islam di Medan dalam menciptakan madrasah yang peduli lingkungan, melalui upaya pendidikan dan pengajaran yang berfokus pada kesadaran lingkungan (Zuliana 2022). Upaya pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah sekitar Sungai Deli di Medan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa (Rachman et al. 2021).

2. Integrasi Kurikulum dan Praktik:

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam mempromosikan kelestarian lingkungan di Medan terletak pada integrasi ajaran dengan praktik nyata. Inisiatif seperti program penghijauan sekolah atau pesantren bukan hanya sebagai simbolik, tetapi menjadi manifestasi konkret dari nilai-nilai Islam yang diajarkan. Hasil yang dicapai oleh siswa adalah menguasai dua ilmu sekaligus dan pengembangan ini telah memberikan warna yang berbeda dengan pembelajaran di madrasah pada umumnya di kota Medan (A. Naldi and Nasution 2022). Pelaksanaan kurikulum yang sampai saat ini kurikulum 2013 dengan pendekatan merdeka belajar membawa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Elsusi Meldina menjadi madrasah yang mampu mengimplentasikan kurikulum pendidikan sesuai dengan keinginan orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara (A. A. Naldi, Sinulingga, and Lubis 2023).

3. Rekomendasi untuk Masa Depan:

Untuk meningkatkan kontribusi pendidikan agama Islam dalam mempertahankan kelestarian lingkungan di Medan, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pelatihan untuk guru agama, kolaborasi lintas sektoral, dan kampanye publik yang lebih luas dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat ekspresi ekologis dalam pendidikan agama Islam. Kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam membangun madrasah yang peduli lingkungan di Medan, serta upaya-upaya pendidikan yang telah dilakukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Zuliana 2022). strategi layanan sekolah Islam di Medan, termasuk upaya peningkatan fasilitas pendidikan agama yang berbasis pada ajaran Islam dan kontribusinya terhadap pendidikan yang berkelanjutan (Hidayati, Belfrik Manullang 2018). pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah sekitar Sungai Deli di Medan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa (Rachman et al. 2021). Pendidikan konservasi lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam di sebuah pondok pesantren, yang bisa diaplikasikan sebagai model pendidikan lingkungan di Medan (Efendi et al. 2017).

Dalam konteks globalisasi dan urbanisasi yang cepat, pendidikan agama Islam di Medan menunjukkan bahwa tradisi dan nilai-nilai spiritual dapat

menjadi kekuatan penting dalam menjawab tantangan lingkungan modern. Dengan sinergi antara pendidikan, agama, dan keberlanjutan, diharapkan Medan dapat menjadi contoh bagi kota-kota lain dalam memadukan tradisi religius dengan tuntutan keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN

Kota Medan, dengan dinamikanya sebagai pusat pertumbuhan di Sumatera Utara, menghadapi berbagai tantangan terkait kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam muncul sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat dalam menjaga alam. **Pentingnya Kesadaran Ekologis:** Pendidikan agama Islam di Medan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, didukung oleh konsep-konsep seperti khalifah dan tawhid. **Praktik Berbasis Nilai:** Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di Medan tidak hanya berhenti pada level konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik nyata. **Tantangan dan Peluang:** Meski ada kemajuan yang signifikan, pendidikan agama Islam juga menghadapi tantangan dalam implementasinya, seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya sumber daya. Namun, dengan dukungan yang tepat, potensi untuk meningkatkan kontribusi pendidikan agama Islam dalam mendukung kelestarian lingkungan di Medan sangat besar.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk kesadaran dan tindakan berkelanjutan masyarakat Medan. Untuk mengoptimalkan kontribusi ini, diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas, untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dan keberlanjutan lingkungan dapat terus diintegrasikan dan diperkuat di masa yang akan datang. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembinaan peserta didik terwujud melalui pedoman pendidikan karakter yang dipelopori oleh pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan pada dasarnya bagian dari sistem yang mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Perlu diakui jika, implementasi pendidikan karakter adalah bagian dari satu kesatuan pendidikan yang memiliki ciri khas dan terstruktur dalam lembaga pendidikan, sehingga diharapkan mampu terkoneksi dengan baik antara yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. 2021. *Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi*.
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2175>.
- Efendi, M, M Irawati, F Rohman, and A Gofur. 2017. "Islamic View of Environmental Conservation Education in Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok Barat - Indonesia." *Journal of Education and Practice* 8: 137-140.
- Fachrudin, Hilma Tamiami, and Fadila Rahmadani. 2019. *PENATAAN KAMPUNG NELAYAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KELURAHAN BAGAN DELI KOTA MEDAN*.
<https://doi.org/10.31848/ARCADE.V3I2.186>.
- Faidin, F, Suharti Suharti, and Lukman Lukman. 2022. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Ekologis Untuk Mendukung Program Merdeka Belajar*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2850>.
- Febriyanti, Y. 2016. *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di Sma Negeri Kota Medan*.
digilib.unimed.ac.id. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/21439>.
- Fua, Jumarddin La. 2014. *Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis*.
<https://doi.org/10.31332/ATDB.V7I1.241>.
- Giri, I P A, Ni Luh Ardini, and Ni Wayan Kertiani. 2021. *Tri Hita Karana Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Karakter Ekologis*.
<https://doi.org/10.25078/SJF.V12I2.2697>.
- Gurning, F P, R W Astuti, and U B M Sinambela. 2021. "Implementasi Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan*.
jurnal.uym.ac.id.
<https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/179/107>.
- Hidayati, Belfrik Manullang, Irwandy. 2018. "Strategy of Islamic School Service Increasing Public Interest in SMP Muhammadiyah 1 Medan." *International Journal of Scientific Research in Science, Engineering and Technology* 4: 1140-1147. <https://doi.org/10.32628/IJSRSET1841213>.
- Manurung, Antonius D R. 2022. *Panenteisme: Melestarikan Alam Di Tengah Krisis Ekologi*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.439>.
- Mardliyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung. 2018. "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam." *Jurnal Penelitian* 12 (2): 355.
<https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>.
- Marleni, Y, R Mersyah, and B Brata. 2018. "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan." *Naturalis: Jurnal Penelitian*
<https://ejournal.unib.ac.id/naturalis/article/view/5915>.
- Naldi, Anri Anri, Neng Nurcahyati Sinulingga, and Putri Handayani Lubis. 2023.

- “Analisis Perkembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Di MIS Elsusi Medina.” *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 14 (3): 292–300.
https://www.academia.edu/download/113758700/ANALISIS_PERKEMBANGAN_DAN_PELAKSANAAN_KURIKULUM.pdf.
- Naldi, Anri, and Nurlida Nasution. 2022. “Analisis Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa New Normal.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3 (1): 52–70.
- Nurdiansyah, Edwin, K Komalasari, Artikel Abstrak, Kewarganegaraan Ekologis, Pendidikan Lingkungan, Kegiatan Masyarakat, and Pembangunan Berkelanjutan. 2023. *Membentuk Kewarganegaraan Ekologis Melalui Pendidikan Lingkungan Berbasis Kegiatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.21009/plpb.v24i01.31844>.
- Purnami, Wahyuni. 2021. *Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa*. <https://doi.org/10.20961/INKUIRI.V9I2.50083>.
- Putra, Darius Ade. 2021. *Merengkuh Bumi Merawat Semesta: Mengupayakan Hermeneutik Ekologis Dalam Rangka Menanggapi Kerusakan Lingkungan Dewasa Ini*. <https://doi.org/10.21460/ARADHA.2021.11.537>.
- Rachman, I., F. T. Dewi, E. Simanjuntak, Muklis, H. Akmal, and R. Rambe. 2021. “Efforts to Save the Deli River Environment with Environmental Education for Students (Study Case: Schools around the Deli River in Medan City Indonesia).” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 802 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012055>.
- Sajida, A, D N Santi, and E Naria. 2021. “Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012.” *Lingkungan* [download.garuda.kemdikbud.go.id.
http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1425296&val=4110&title=HUBUNGAN_PERSONAL_HYGIENE_DAN_SANITASI_LINGKUNGAN_DENGAN_KELUHAN_PENYAKIT_KULIT_DI_KELURAHAN_DENAI_KECAMATAN_MEDAN_DENAI_KOTA_MEDAN_TAHUN_2012](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1425296&val=4110&title=HUBUNGAN_PERSONAL_HYGIENE_DAN_SANITASI_LINGKUNGAN_DENGAN_KELUHAN_PENYAKIT_KULIT_DI_KELURAHAN_DENAI_KECAMATAN_MEDAN_DENAI_KOTA_MEDAN_TAHUN_2012).
- Saputra, K, N H Harahap, and J S Sitorus. 2020. “Analisis Transportasi Pengangkutan Sampah Di Kota Medan Menggunakan Dynamic Programming.” *Jurnal Informatika*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/view/7921>.
- Saputra, Kadek Dwi Dama, Anis Raharjo, and Putu Agus Bratayadnya. 2021. *VISUALISASI DEWI PERTIWI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI*. <https://doi.org/10.59997/rjf.v1i2.789>.
- Sardono, Eugenius Ervan, Vinsensius Rixnaldi Masut, and Dominikus Siong. 2021. *PERTOBATAN EKOLOGIS MENURUT ENSIKLIK LAUDATO SI DALAM MENANGGAPI PERSOALAN KERUSAKAN HUTAN DI KABUPATEN SINTANG, KALIMANTAN BARAT*. <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.84>.
- Setiyowati, Rini, Alfiandra Alfiandra, and M Mariyani. 2021. *Penguatan*

Kompetensi Kewarganegaraan Ekologis Melalui Pembelajaran Berbasis Web d'nature Pada Mata Kuliah Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup. <https://doi.org/10.25273/CITIZENSHIP.V9I1.9066>.

- Singgih, Eman. 2020. *Agama Dan Kerusakan Ekologi: Mempertimbangkan 'Tesis White' Dalam Konteks Indonesia.* <https://doi.org/10.21460/gema.2020.52.614>.
- Siswantara, Yusuf, Dian Tika Sujata, and Ludovica Dewi Indah Setiawati. 2022. *INKLUSIF: PERTOBATAN EKOLOGIS MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS.* <https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.297>.
- Solichin, M. 2017. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BEWAWASAN SPIRITUALITAS EKOLOGI: Telaah Materi Dan Model Pembelajaran.* <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1057>.
- Sugiarto, Abdi, and Kata Kunci. 2024. "Manajemen Lahan Bantaran Sungai Deli Untuk Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Berdasar Peraturan Daerah (RTRW / RDTR) (Studi Kasus : Bantaran Sungai Deli , Kecamatan Medan Maimun)" 7 (1): 618–26.
- Sukmawan, Sony, and Rahmi Febriani. 2023. *Upacara Unan-Unan Tengger: Membentang Kearifan Ekologis, Mewujud Keselarasan Kosmis.* <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967090>.
- Sumanti, Solihah Titin, Dr. Zunidar, Hendra Kurniawan, and Suryo Adi Sahfutra. 2018. "The Development of Islamic Educational Institution In Medan: Typology, Orientation, and Commercialization." *Atlantis Press* 200 (Aisteel): 494–99. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.106>.
- Tusamma, and Muhammad Izzuddin. 2022. *Fikih Ekologi.* <https://doi.org/10.58470/wasathiyah.v4i2.32>.
- Zuliana. 2022. "Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Aisyiyah Tembung Dalam Mewujudkan Madrasah Yang Berkarakter Peduli Lingkungan." *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (2): 170–87. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.345>.